

INTERELATION INSTITUSIONAL COLLABORATION DALAM PENAGGULANGAN BENCANA COVID 19 DI KOTA MALANG (Study Pada Satgas Covid-19 Kota Malang)

Abi Ibnu Majid¹, Slamet Muchin², Sunariyanto³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Ibnuabi064@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui sejauh mana interelation institusional collaboration Dalam Penanggulangan Bencana Covid 19 Di Kota Malang; (2) Mengetahui faktor penghambat dan mendukung dalam interelation institusional collaboration Dalam Penanggulangan Bencana Covid 19 Di Kota Malang. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 (satu) bulan dan berlokasi di Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara/interview mendalam, dan Dokumentasi. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dengan membaca buku, majalah surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang dan media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti serta interview dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam penanganan Covid-19 di Kota Malang melalui Tim Satgas Covid-19, Pemda Kota Malang menerapkan Model Pantahelix dalam proses penanganan Covid-19. Model pantahelix bekerjasama dalam penanganan Covid-19, serta merealisasi strategi dan program Satgas Covid-19 dimana berkolaborasi antar institusi dalam proses penanganan Covid-19. (2) Faktor penghambat dalam penanganan Covid-19 kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan serta dalam penanganan Covid-19 merupakan hal yang baru membuat kegugupan dalam pelaksanaan Covid-19, serta faktor pendukungnya merupakan hubungan kerjasama atau kolaborasi antar lembaga di bangun dengan baik sehingga berkomitmen berkerjasama dalam proses penanganan Covid-19.

Kata Kunci: kolaborasi, model pantahelix

Pendahuluan

Diakhir tahun 2019 dunia di hadapkan dengan bencana pandemi Carona Virus Disaese (Covid 19), Virus ini bermula dari Wuhan Cina yang diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan oleh manusia sehingga terjadi penularan terhadap manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena Virus Corona dan masih melawan Virus Corona begitupun dengan negara-negara yang lain yang terus berusaha menemukan Vaksin untuk penyembuhan warganya yang terpapar Virus Corona.

Ragam strategi dunia dalam menangani Virus Corona (Covid-19), demi melindungi warganya dari tertularnya Covid-19, langkah-langkah terus dilakukan mulai dari menciptakan vaksin maupun kebijakan yang dibuat untuk mencegah penyebaran Virus Corona, seperti Social Distancing dan Lockdown.

Pada dasarnya pemerintah tidak akan dapat menghindari kematian akibat virus Carona dan dampak ekonomi dari penyebaran virus ini. Namun pemerintah tetap memiliki kewajiban untuk memaksimalkan usaha menjaga masyarakatnya dari wabah Covid-19 melalui berbagai kebijakan yang dikeluarkan. Berdasarkan model kelembagaan, pemerintah memiliki tugas membuat kebijakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua yang dibuat dan dilakukan oleh pemerintah adalah kebijakan publik.

Pemerintah dituntut segera mungkin melakukan aksi nyata dalam menangani Covid-19 di negeri ini maka, pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB dalam Covid-19 dengan penanganan Covid-19 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 dan Keputusan Presiden (KAPRES) Nomor 11 tahun 2020. Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai PSBB mulai dari

Sekolah, Bekerja, dan Beribadah dilakukan di Rumah serta masyarakat di larang berkrumunan.

Dalam hal penanganan Covid-19 di Kota Malang. Pemkot Kota Malang membentuk tim Satgas Covid-19 dimana menggunakan model pantahelix yang melibatkan setiap stakeholder di antaranya Pemerintah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat, dan Media Massa berkolaborasi dalam proses penanganan Covid-19 di Kota Malang.

Namun kebijakan yang baik saja tidak cukup untuk menangani Covid-19 di negeri ini. Dibutuhkan pula komitmen dari masyarakat untuk mematuhi segala aturan dan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan penelitian dengan sasaran yang digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan dimaksud untuk menggambarkan, meringkas berbagai informasi, kondisi, situasi, atau berbagai variabel.

Menurut Kirk dan Miller (1986:9 dalam Moleong, 2016:4) mendefenisikan bahwa penelitian jenis kualitatif merupakan sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik itu di dalam kawasan juga di dalam peristilahannya.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

- A. Kolaborasi pemerintah dan institusi yang lain dalam penanganan covid-19 di Kota Malang dengan sub fokus; Aspek kolaborasi
 - a. Kolaborasi yang di bangun oleh Tim Satgas Covid-19 dalam mengatasi Covid-19
 - b. Kerjasama Tim Satgas Covid-19 dalam mengatasi Covid-19
- B. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam *interelation institusional collaboration* dalam penanganan covid-19 di kecamatan lowokwaru.
 - a. Faktor pendukung penanganan covid-19
 - b. Faktor penghambat penanganan covid-19

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang di gunakan untuk penelitian terhadap objek yang akan di teliti, lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga di permudah dalam melakukan penelitian. Yang di maksud situs

penelitian ini adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang di teliti untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan dalam bab terdahulu maka dalam penelitian ini lokasi penelitian di Kota Malang dan situs penelitian ini adalah Sekretarian Covid-19 Kota Malang.

Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukan data untuk mendukung kegiatan penelitian. Adapun data yang digunakan antara lain data primer dan sekunder.

1. Data Primer
2. Data Sekunder
3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.

1. Observasi
2. Interview
3. Dokumentasi
4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengeturan urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, Maka dari analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Model analisis interaktif Miles, Huberman Dan Saldan.

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Keabsahan Data

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh keabsahan. Menurut Sugiyono (2018:270) yaitu

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Diskusi dengan teman Sejawat
5. Analisis Kasus Negatif
6. Membercheck

Pembahasan

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi sebelumnya di lapangan dalam hal ini peneliti akan melakukan suatu analisis pembahasan dengan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh dari hasil penelitian sebagai bahan untuk menjawab permasalahan fokus peneliti dalam hal ini adalah:

1. Model Kolaborasi Institusi Dalam Penanggulangan Bencana Covid-19 Di Kota Malang

Kolaborasi bisa di maknai sebagai sebuah kebersamaan, kerjasama, berbagai tugas, kesetaraan, dan tanggung jawab dimana pihak-pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama dimana pihak-pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat.

Ada tiga kebijakan pemerintah Indonesia dalam penanggulangan Covid-19 dengan berbasis model *Collaborative* yang melibatkan semua ahli baik dari ahli kesehatan, ekonomi, agama, ketahanan dan lain sebagainya berupaya maksimal untuk merumuskan kebijakan strategis antara lain; (Perppu) Nomor 1 tahun 2020, (PP) Nomor 21 tahun 2020, keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020.

Pemerintah kota Malang tidak berjalan dengan sendirian dalam proses penanganan Covid-19 di kota Malang namun menggunakan model *pantahelix* dimana didalamnya terdapat lima unsur yang saling berkaitan serta berkolaborasi dalam penanganan Covid-19 di kota Malang.

Model *pantahelix* diterapkan oleh pemda kota Malang dalam penanganan Covid-19, dimana menekankan bahwa hubungan kelembagaan yang dibangun yaitu saling gotong royong serta berkolaborasi sesuai dengan peranannya secara konsisten dalam proses penanganan Covid-19 di kota Malang.

A. Penanganan Covid-19 Dari Meret Sampai Desember 2020

Penanganan Covid-19 dari bulan Maret ke April merupakan langkah yang diambil oleh Pemkot Kota Malang dimana melakukan penyemprotan *disinfektan* dan Dalam melakukan Pemakaman pasien Covid-19. Dimana Hubungan Kolaborasi dibangun antara BPBD dan TNI Polri dalam proses penyemprotan, merupakan Kolaborasi atau kerjasama gotongroyong yang dibangun dalam mengatasi Covid-19 di kota Malang.

Harley dan Bisman (2010:18 dalam Arrozaq :2016:5) kolaborasi merupakan upaya penyatuan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai macam aktor, baik individu maupun organisasi yang bahu membahu mengerjakan tugas demi tercapainya tujuan.

B. Kegiatan New Normal Mei-Oktober 2020 Penerapan Surat Edaran Walikota Malang

Kegiatan *new normal* dimana melakukan pelaksanaan penanganan Covid-19 dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan mematuhi protokol kesehatan, dimana dalam pelaksanaan ini melibatkan satpol PP, TNI dan Polri dalam proses kolaborasi dan kerjasama dalam menegakan kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa ada kesadaran bersama sama yang dibangun dalam proses penanganan Covid-19.

Mekanisme Penangan Covid-19

UU No. 24 Thn 2007 tentang penanggulangan bencana dan BNPB Menjelaskan kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesekitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis disuatu daerah dalam kurung waktu tertentu. Dalam hal penanggulangan bencana Covid-19 di kota Malang ada dua mekanisme yang digunakan dalam proses penanggulangan bencana. Yaitu mekanisme penanganan pra rumah sakit yang bertujuan pemutusan penularan Covid-19 dengan memberikan edukasi masyarakat seperti jaga jarak, pakai masker, isolasi mandiri serta PSBB. Sedangkan mekanisme penanganan yang kedua yaitu mekanisme penanganan Covid-19 di rumah sakit, mekanisme penanganan rumah sakit dimaksud dengan memaksimalkan pelayanan yang diberikan kepada pasien, mendapatkan layanan terbaik dan perawat aman dari tertularnya Covid-19 dari pasien.

Mekanisme penanganan Covid-19 merupakan tindakan yang diambil oleh pemda kota Malang dalam proses penanganan Covid-19. Upaya yang dilakukan diatas merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan demi terwujud dalam hal proses penanganan Covid-19 di kota Malang.

Peran Pantahelix dalam Strategi dan Program Satgas Covid-19 Dalam Penanganan Covid-19

Model *pantahelix* merupakan desain integrasi antara lima sektor yang saling terkoordinasi. Konsep ini merupakan pengembangan dari teori *Quadro Helix* untuk kabupaten atau kota (Jann Jidajat tjakraamadja 2012 dalam Amril, dkk. 2017:153)

Dalam penanganan Covid-19 di kota Malang pemerintah menerapkan model *pantahelix* dimana melibatkan lima unsur dalam penanganan Covid-19, lima unsur itu di antaranya Pemerintah,

Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Masyarakat dan Media Massa.

Dalam hal manajemen penanggulangan bencana Covid-19 kota Malang pemerintah mengambil tindakan yang dilakukan untuk proses penanganan Covid-19 dikota Malang antara lain menerapkan kebijakan *physical distancing* yang bertujuan dimana penguatam strategi dasar yaitu mengkompanyekan kewajiban memakai masker saat berada diruang publik maupun diluar rumah, penelusuran kontak (*trancing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau test cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri. Tindakan yang dilakukan Satgas Covid-19 kota Malang merupakan suatu manajemen bencana dalam hal proses pencegahan yang dilakukan demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dikota Malang.

Peran Pemerintah dalam penanganan Covid 19 dan Hubungan Kelembagaan

Peran pemerintah dalam penanganan Covid-19 adalah sebagai aktor dimana membuat kebijakan dalam menangani Covid-19 serta berkolaborasi dengan *stakeholder* yang lain dalam penanganan Covid-19. Dalam hal ini pemerintah meninisiasi hubungan kerjasama atau gotong royong dengan lembaga yang lain sehingga terwujudlah model *pantahelix* dalam penanganan Covid-19 di Kota Malang.

1. Peran TNI dan Polri

Dalam penanganan Covid-19 TNI dan Polri mengambil peran penting dalam penanganan Covid-19. Peran TNI dan Polri dimana mengempanyekan serta mengedukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan Covid-19 serta menertibkan masyarakat jika tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dalam proses penanganan Covid-19 akan di tindak dengan tegas.

2. Peran Perguruan Tinggi Dalam Penanganan Covid-19

Tiga ranah peran pendidikan tinggi terutama terkait aspek pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, riset dan inovasi serta pengabdian kepada masyarakat. Peran dan kontribusi nyata lebih terkait langsung dalam penanganan Covid-19.

Peran perguruan tinggi tidak hanya untuk membantu pencegahan dan penanganan virus saja. Namun, juga untuk mengatasi imbas yang muncul akibat virus corona.

Dalam penanganan Covid-19 di Kota Malang Perguruan Tinggi mengambil peran

penting dalam penanganan Covid-19 dikota Malang seperti berbagai riset sesuai kepakaran, misalnya hilirisasi reka cipta yaitu riset yang dilakukan untuk menemukan vaksin, dan membantu memproduksi ventilator maupun riset tentang kebijakan pemulihan ekonomi nasional.

3. Peran Dunia Usaha Dalam Penanganan Covid-19

Bentuk kepedulian dunia usaha dengan memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat melewati pemerintah kota Malang merupakan tindak lanjut atas komitmen berkelanjutan upaya pemerintah khususnya kota Malang dalam mempercepat penanganan Covid-19.

Pemerintah terus bergandengan tangan dengan dunia usaha, dimana dalam penanganan Covid-19 pemerintah tidak berjalan dengan sendirinya namun membangun hubungan kerjasama dan bergotong royong dengan institusi yang lain dalam upaya penanganan Covid-19 dikota Malang.

4. Peran Masyarakat (relawan) Dalam Penanganan Covid-19

Peran relawan sangat penting dalam penanganan Covid-19 di Kota Malang, karena relawan turun langsung ke masyarakat memberikan edukasi dan kampanye dalam pencegahan Covid-19. Pemerintah melalui gugus tugas Covid-19 mengajak kepada masyarakat untuk menjadi relawan dan membantu penanganan pasien yang terjangkit Virus Corona.

5. Peran Media Massa dalam penanganan Covid-19

Peran media massa tersebut diharapkan berujung pada perubahan perilaku masyarakat dalam menyikapi Covid-19 persoalan ini tidak hanya pada kesadaran saja akan tetapi terhadap konteks kesehatan, akan tetapi mengubah perilaku untuk membangun persepsi masyarakat dari sisi kultur atau budaya dan sosial.

Sementara itu, menyikapi konten media massa yang terkadang keliru dan hal itu bisa mungkin terjadi sehingga berdampak Hoaks. Namun, masyarakat dapat merujuk pada media mainstream.

Media mempunyai peran penting sebagai pusat informasi bagi masyarakat, beberapa pemberitaan menjadi konsumsi publik termasuk terkait Virus Corona. Informasi yang disajikan mengharuskan perlu adanya analisis mendalam terkait beberapa besar peran media bagi masyarakat terhadap Virus Corona.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam *Interrelation Institutional Collaboration* Dalam penanganan Covid-19

Dalam penanganan Covid-19 di kota Malang, faktor penghambat pendukung harus menjadi poin pembahasan penting karena akan berkaitan dengan masyarakat, dalam artian pemerintah harus mempersiapkan dengan baik, bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dan mendukung faktor pendukung itu sendiri.

A. Faktor Penghambat

Depdikbud (2005 dalam Martini 2015:7) Hambatan adalah halangan atau rintangan setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, dalam melakukan suatu kegiatan hambatan harus dihadapi karena hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Dalam penanganan Covid-19 di kota Malang ada beberapa faktor penghambat dalam penanganan Covid-19 di antaranya

1. Covid-19 merupakan hal yang baru dan membuat kebingungan dalam pengambilan keputusan. Pemda kota Malang melalui Tim Satgas Covid-19 harus berani mengambil keputusan dalam proses penanganan Covid-19. Jika mengambil keputusan didasari atas keraguan bisa dikatakan pemerintah kota Malang belum siap dalam menghadapi bencana Covid-19 di kota Malang.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan. Pemerintah dituntut bekerja lebih keras dalam hal mengkampanyekan cara mencegah Covid-19 dan protokol kesehatan kepada masyarakat. Pemerintah harus bergandengan tangan dengan semua pihak yang berperan di wilayah itu seperti TNI dan Polri serta Media Massa. TNI dan Polri harus mengambil bagian penting dalam hal mengkampanyekan protokol kesehatan serta menertibkan masyarakat jika melanggar protokol kesehatan dengan tegas, karena dalam hal ini Virus Corona bisa tertular kepada siapapun disebabkan karena tidak memakai masker, jaga jarak serta tidak berkerumunan. Serta tak lupa media

masa sebagai alat edukasi kepada masyarakat memberikan edukasi tentang banyanya tidak mamatuhi protokol kesehatan serta cara mencegah Covid-19.

Faktor kepatuhan, kedisiplinan dan kebiasaan merupakan hal yang penting harus dilakukan, peran TNI dan Polri serta Media Massa dalam mendisiplinkan masyarakat serta memberikan edukasi merupakan poin penting dalam memberikan edukasi terhadap masyarakat.

B. Faktor Pendukung

Dalam penanganan Covid-19 di kota Malang yang menjadi Faktor pendukung adalah hubungan Model *pantahelix* dibangun dengan baik. Model *pantahelix* merupakan kerjasama yang dibangun oleh pemerintah kota Malang dalam proses penanganan Covid-19.

Ansel dan Gast (2017 dalam Satlita & Arianti 2018: 815-821) Model Kolaboratif adalah dialoga antara muka, komitmen terhadap proses, saling memahami dan hasil menengah. Model *pantahelix* menjadi kunci terbesar dalam proses kerjasama gotongroyong serta berkolaborasi dalam penanganan Covid-19 di kota Malang. karena yang terlibat dalam model *pantahelix* menyadari tanggung jawab besar dalam proses penanganan Covid-19 di kota Malang dan ditandainya sumbangsi yang diberikan dalam proses penanganan Covid-19 di kota Malang.

Tjakraamadja (2012 dalam Amril, dkk. 2017:153) Model *pantahelix* merupakan desain integritas antara lima sektor yang saling terkoordinasi. Kekompakan, sepemahaman atau persamaan persepsi, kesepakatan bersama, dan menjalankan tugas menjadikan model *pantahelix* ini berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan yaitu pencapaian kerjasama dalam proses penanganan Covid-19 di kota Malang.

Kesimpulan

1. Membangun hubungan *Collaborative Governance*

Collaborative Governance membangun kerjasama dan koordinasi berserta semua jajaran yang terkait dan untuk memperkuat kerjasama dalam membangun sebuah hubungan, *Collaborative Governance* dalam hal ini kepala

pemerintah berserta jajaran terkait termasuk seluruh pemerintah daerah atau dinas dan parah ahli lintas sektor.

Dengan adanya *Collaborative Governance* maka dalam penanganan Covid-19 melibatkan setiap *Stakeholder* harus membangun komunikasi yang baik dan mempunyai persamaan persepsi dengan tujuan mewujudkan kerjasama yang baik.

Keinginan untuk melakukan *Collaborative Governance* menandakan bahwa ada ketergantungan antara *stakeholder* yang satu dengan *stakeholder* yang lain muncul karena keterbatasan yang mereka miliki dalam proses penanganan Covid-19.

2. Model Collaborative Governance Dalam Pembentukan Tim Satgas Oleh Pemerintah.

Dalam pembentukan tim satgas Covid-19 pemerintah melibatkan para ahli, pakar lintas sektor dalam satuan tugas agar dapat melakukan penanganan Covid-19 di kota Malang. Dalam melakukan penanganan Covid-19 di kota Malang pemerintah melibatkan setiap unsur yang tergabung dalam model *pantahelix* diantaranya pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dunia usaha, dan media massa bersama-sama bekerjasama dalam penanganan Covid-19.

3. Penanganan Covid-19

Dalam penanganan Covid-19 menerapkan kebijakan *Physical distancing* sebagai strategi dasar penanganan Covid-19 dengan menerapkan 1). Gerakan memangkai masker dan mengempanyekan kewajiban memakai masker diluar ruangan pabrik dan diluar rumah. 2). Menggunakan rapat tes atau tes cepat untuk penelusuran kontak *tracing* dari khusus positif yang di rawat. 3). Edukasi dan penyiapan isolasi mandiri pada sebagai hasil rapat tes yang menunjukkan khusus negatif maupun hasil tes positif dari rapat tes. 4). Isolasi dirumah sakit dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan karena adanya tindakan klinis yang butuh layanan di rumah sakit.

4. Mekanisme Penanganan Covid-19

Mekanisme yang dilakukan dalam penanganan Covid-19 yaitu mekanisme penanganan pra rumahsakit dilakukan dengan mengedukasi masyarakat seperti jaga jarak saat berkomunikasi tetap tinggal dalam rumah, memakai masker, isolasi mandiri dan melakukan PSBB. Dan selanjutnya mekanisme penanganan dirumah sakit itu memaksimalkan

pelayanan, dan memastikan pasien Covid-19 mendapatkan pelayanan terbaik dan perawat yang aman dari tertularnya Covid-19.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Keterbukaan informasi dan keakuratan data sehingga tidak membuat kepanikan dimasyarakat hal tersebut dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan Covid-19
2. Ketertiban dalam implementasi kebijakan pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 sehingga upaya penanganan Covid-19 berjalan efektif
3. Membangun koordinasi dan kolaborasi antar lembaga dalam penanganan Covid-19 lebih erat dalam penanganan Covid-19

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Maleong, L.J (2016). Metode penelitian kualitatif. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Martini (2015) Identifikasi Faktor faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis siswa SDN Wonosari 1 Turi Sleman. Skripsi Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Satlita & Arianti (2018) Collaborative Governance dalam pengembangan konservasi mangrove baros di desa tirtohargo kecamatan kretek kabupaten bantul. Jurnal di akses pada file:///C:/Users/admin/Downloads/13177-29073-1-SM.pdf
- Arrozaq (2016) Collaborative Governance. Jurnal Administrasi Publik di akses pada <http://repository.unair.ac.id/67685/3/Sec.pdf>)
- Amrial, dkk. (2007) Pantahelix model: A sustainable development solution through the industrial sector. Jurnal social and human sciences. Di akses pada https://www.researchgate.net/publication/321106743_Pantahelix_A_sustainable_development_solution_through_the_industrial_sector)